

# NILAI-NILAI SOSIAL DALAM LIRIK LAGU “DOA PENGOBRAL DOSA” KARYA IWA N FALS

**Bachtiar Fahmi<sup>1</sup>, Khotibul Umam<sup>2</sup>**  
Universitas Diponegoro  
Email: [bachtiarfahmi.mail2015@gmail.com](mailto:bachtiarfahmi.mail2015@gmail.com)

## **Abstract**

This study aims to describe the social values contained in the lyrics of Iwan Fals' song entitled "Doa Pengobral Dosa". The theory used is the social value according to Notonegoro which is classified into several kinds. The method used in this research is a qualitative method. The data collection stage uses literature study. The technique used is the note-taking technique. After collecting data, the next step is the data analysis stage. The data were analyzed descriptively. Then the presentation of the results of data analysis is presented using verbal language in writing. Based on the results of this study, it was concluded that the song "Doa Pengobral Sin" is very thick with social values. Starting from moral values, religious values, spiritual values are contained in it. This is well described by Iwan Fals through the figure of a mother who works as a prostitute to raise her children in the lyrics of the song.

**Keywords: song lyrics, social values, social reality, sex workers.**

## **Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk mejabarkan nilai-nilai sosial yang ada dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Doa Pengobral Dosa”. Adapun teori yang dipakai adalah nilai sosial menurut Notonegoro yang diklasifikasikan menjadi beberapa macam. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Tahap pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Teknik yang digunakan ialah teknik simak catat. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya ialah tahap analisis data. Data tersebut dikaji secara deskriptif. Kemudian penyajian hasil analisis data disajikan dengan menggunakan bahasa verbal secara tertulis. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa lagu “Doa Pengobral Dosa” sangat kental dengan nilai-nilai sosial. Dari mulai nilai moral, nilai keagamaan, nilai kerohanian terkandung di dalamnya. Hal ini digambarkan dengan apik oleh Iwan Fals melalui sosok ibu yang bekerja sebagai seorang PSK demi membesarkan anak-anaknya dalam lirik lagunya.

**Kata kunci: lirik lagu, nilai sosial, realitas sosial, pelacur.**

## **PENDAHULUAN**

Lirik lagu adalah karya sastra yang dapat digolongkan sebagai puisi. Hal ini diperjelas melalui pernyataan dari Moeliono (2007:678) yang mendefinisikan bahwa lirik adalah (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan sebuah nyanyian. Lirik lagu digolongkan sebagai puisi juga dikarenakan adanya kemiripan unsur-unsur antara keduanya.

Menurut Soedjiman (1986:47) lirik adalah sajak yang berwujud susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah gambaran perasaannya.

Lagu “Doa Pengobral Dosa” sendiri diciptakan Iwan Fals pada tahun 1980, kemudian resmi dirilis tahun 1981. Dalam sebuah wawancara eksklusif di kanal youtube @iwanfalsmusica, Iwan Fals menuturkan lagu “Doa Pengobral Dosa” ia tulis karena terinspirasi dari kegiatan prostitusi di bekas gerbong-gerbong kereta yang tidak terpakai di daerah Bukit Duri, Manggarai Jatinegara, Jakarta Selatan. Prostitusi merupakan fakta dan fenomena sosial tersendiri di kalangan masyarakat. Oleh sebab itu, lagu ini dipandang memiliki nilai-nilai sosial yang sangat kental sesuai dengan reputasi Iwan Fals yang sejak dahulu dikenal gemar menciptakan lagu-lagu bertemakan kritik sosial. Atas dasar itu penulis tertarik untuk menjabarkan nilai-nilai sosial apa saja yang terkandung dalam lirik lagu “Doa pengobral Dosa” karya Iwan Fals.

## **1. Nilai-Nilai Sosial**

Nilai sosial menurut Notonegoro (1974:74) berisi tiga nilai yang berhubungan dengan kehidupan yang terbagi menjadi tiga macam, yakni nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

### **A) Nilai Material**

Nilai material adalah nilai sosial pertama yang dipaparkan Notonegoro. Menurut Notonegoro (dalam Herimanto, 2010: 128) menyatakan bahwa, “Nilai material merupakan nilai yang berguna untuk fisik atau jasmani manusia”. Lebih lanjut, definisi nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia, kaitannya dengan nilai material tersebut berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia. Maka apa pun yang dapat berguna sebagai pengisi rohani maupun fisik memiliki nilai material (Suyahmo, 2014).

## B) Nilai Vital

Secara umum, nilai vital dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan aktifitas kehidupan atau berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktifitas (Suyahmo, 2014). Hal ini juga sejalan dengan definisi nilai vital menurut Notonegoro. Menurut Notonegoro (dalam Herimanto, 2010:128) mengatakan bahwa, “Nilai vital merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan dan aktivitas”. Lebih jauh, Walter G Everett (1918:42) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang dimaksud adalah “Nilai-nilai perserikatan (association values), nilai-nilai yang meliputi berbagai bentuk perserikatan manusia dan persahabatan, kehidupan keluarga, sampai dengan tingkat internasional”.

## C) Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rokhani manusia rokhani sama dengan jiwa atau hati manusia. Nilai kerokhanian ini dapat dibedakan atas empat macam: (1) nilai kebenaran, yang bersumber pada akal (ratio, budi, cipta) manusia, (2) nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan (aessthetis, gevoel, rasa) manusia, (3) nilai kebaikan, atau nilai moral, yang bersumber pada kehendak (will, wollen, karsa) manusia, (4) nilai relegius, yang merupakan nilai kerokhanian tertinggi dan mutlak. Nilai relegius ini bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia (Suyahmo, 2014).

Secara lebih rinci, Notonegoro sendiri membagi nilai kerohanian menjadi empat aspek pembangun meliputi:

### a) *Nilai Kebenaran*

Menurut Notonegoro (dalam Herimanto, 2010:128) mengatakan bahwa, “Nilai kebenaran adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani), bersumber pada akal manusia”. Sedangkan Walker G Everent mendefinisikan nilai kebenaran inisebagai *bodily values* atau nilai

kejasmanian. “Nilai-nilai kejasmanian (bodily values), yaitu nilai yang meliputi nilai-nilai pengetahuan dan pencarian kebenaran”. (Walker G Everent, 1918:42).

*b) Nilai Keindahan*

Nilai keindahan secara umum dapat didefinisikan sebagai rasa kagum dari seseorang karena melihat atau mendengar sesuatu. Lebih jauh, Notonegoro (dalam Herimanto, 2010:128) menyebutkan bahwa, “Nilai keindahan adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia bersumber pada rasa keindahan (nilai estetika)”.

*c) Nilai Kebaikan atau Nilai Moral*

Menurut Notonegoro (dalam Herimanto, 2010:128) mengatakan bahwa, “Nilai kebaikan atau moral merupakan segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani), bersumber pada kodrat manusia / menurut suara hati manusia”. Sedangkan Walker G Everent (1918:42) menjelaskan bahwa, “Nilai-nilai watak (*character values*), nilai yang meliputi seluruh tantangan, serta kesalahan pribadi dan sosial, termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontrol diri”. Berdasarkan penjelasan dari kedua ahli tersebut, secara sederhana, penulis menyimpulkan nilai kebaikan atau nilai moral ini adalah segala sesuatu yang memberikan dampak positif bagi jiwa manusia.

*d) Nilai Religius*

Notonegoro (dalam Herimanto, 2010:128) mengatakan bahwa, “Nilai religius merupakan segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia bersumber pada ajaran Tuhan”. Nilai religius mengacu pada nilai-nilai kepercayaan atau nilai keyakinan manusia pada ajaran Tuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber internet dengan mengambil satu lirik lagu dari Iwan Fals yang berjudul "Doa Pengobral Dosa". Satu lagu ini dipandang sudah representatif. Adapun teknik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Data dibaca berulang-ulang-ulang, disimak, lalu diklasifikasi sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Hal ini dikarenakan dalam lirik lagu “Doa Pengobral Dosa” karya Iwan Fals membahas tentang kehidupan sosial di masyarakat pada umumnya. Kemudian hasil penelitian ini dipapakan dengan menggunakan bahasa verbal secara tertulis, tidak menggunakan angka-angka, grafik dan presentase karena penelitian ini bersifat kualitatif, bukan kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai sosial banyak terkandung dalam lirik lagu “Doa Pengobral Dosa” karya Iwan Fals. Berikut ini adalah nilai-nilai sosial yang paling menonjol yang dapat ditemukan dalam lirik lagu “Doa Pengobral Dosa” karya Iwan Fals.

### **A) Nilai Kebenaran**

Nilai kebenaran yang terdapat dalam lirik lagu Doa Pengobral Dosa disajikan seperti berikut:

*Hati yang bimbang*

Pada penggalan lirik tersebut menunjukkan adanya suatu kebenaran yang dapat diterima oleh akal, rasio dan logika manusia sebagai sesuatu yang relevan dan benar dialami dalam realitas. Bahwa wanita-wanita penghibur sebenarnya hatinya dipenuhi kebimbangan karena tekanan ekonomi yang sulit seperti yang dialami sang tokoh ibu dalam lirik lagu "Doa Pengobral Dosa".

*Beri terang jalan anak hamba*

Lirik tersebut menjelaskan nilai sosial yang menunjukkan setiap ibu selalu dipercaya, bahwa se orang ibu selalu menyayangi anak-anaknya dalam kondisi apa pun, dalam kehidupan yang sesulit apa pun. Hal ini dibuktikan dengan betapa teguh dan kuatnya hati sang ibu dalam lagu yang tetap menyayangi anak-anaknya sepenuh hati. Terbukti dengan ketulusan hatinya yang berdoa kepada Tuhan agar kebaikan dan keberkahan dilimpahkan kepada anak-anaknya.

### *Segumpal harapan*

Nilai kebenaran yang terkandung di dalamnya mendeskripsikan seorang ibu yang tak mengharapkan banyak hal dalam hidupnya. Fenomena perempuan-perempuan pekerja malam yang terpaksa melakukan kegiatan prostitusi karena keadaan ekonomi yang sulit tak mendapat pekerjaan yang layak sebenarnya memang tak pernah menghrapkan banyak hal. "Segimpal harapan", harapan itu tak besar, hanya "segumpal" (kecil/tak banyak). Yang mana ia melakukan semuanya hanya demi sanggup hidup dan untuk memberi makan keluarganya, anak-anaknya.

### *Kapankah datang tuan berkantong tebal*

Penggalan lirik tersebut mendeskripsikan kebenaran yang dapat diterima bahwa seorang perempuan malam di mana pun itu, dalam kondisi apa pun, mereka selalu menunggu tamu atau pelanggannya datang menggunakan jasanya. Tak peduli betapa pun hatinya terluka. Tapi ia tetap setia menunggu tamunya para pria hidung belang datang. Dan semua pelacur di mana pun itu pasti berharap mendapatkan pelanggan yang mau memberikannya uang banyak untuk bisa menyambung hidup. Apalagi bila bisa mendapatkan pelanggan "berkantong tebal" yang artinya orang kaya dan dermawan, maka mereka sebagai pelacur akan merasa sangat beruntung. Sang tokoh ibu dalam lagu ini sangat mengaharapkannya agar bisa mendapatkan banyak uang.

### **B) Nilai Kebaikan atau Nilai Moral**

Nilai moral atau nilai kebaikan dapat ditemukan dalam lirik-lirik sebagai seperti berikut.

### *Menunggu tamunya datang*

Lirik ini mengajarkan pada manusia arti dari kesabaran. Meski dalam kondisi yang sangat tidak nyaman dan tekanan yang begitu besar sang tokoh ibu dalam lagu ini tetap sabar menunggu pelanggannya datang menggunakan jasanya.

### *Segumpal harapan*

Dari potongan lirik ini mengajarkan agar manusia memiliki sifat sabar dan sederhana. Tidak mengharapkan banyak hal yang “muluk-muluk” atau macam-macam.

### *Apakah esok hari anak-anakku dapat makan*

Dari potongan lirik ini berisikan pesan moral yang tinggi, selain berdoa untuk diri sendiri, kita juga diajarkan ketulusan doa lewat seorang ibu untuk anak-anaknya.

### *Oh Tuhan beri setetes rezeki*

Pada potongan lirik ini merupakan potret suara hati seorang hamba sahaya yang berdoa kepada Tuhannya dengan tulus. “Setetes rezeki”. Doa dan harapan itu tidak banyak, tak besar. Ia hanya meminta rejeki yang cukup kepada Tuhannya. Hal ini merefleksikan bahwa dalam kondisi yang sesulit apa pun itu, sang ibu tidak pernah melupakan Tuhannya. Senantiasa menyembah dan menggantungkan doa serta harapannya hanya pada Tuhan.

### *Dalam hati yang bimbang berdoa*

Nilai moral yang dapat dipetik dari potongan lirik ini ialah, meskipun hati kita sedang dipenuhi dengan

kebingungan, doa itu tetap dilantunkan, memohon hanya kepada Tuhan, Zat yang Maha Pemurah dan Pengasih lagi Maha Penyayang. Dan dari doa itu sendiri yang bisa menguatkan hati agar tetap teguh dan tabah menjalani cobaan dalam kehidupan.

### *Beri terang jalan anak hamba*

Pesan kebaikan yang terdapat di dalamnya yaitu berharap masa depan yang cerah untuk anak-anaknya, tak peduli bagaimanapun sulit kondisi yang dialami sang ibu itu sekarang. Hal ini dapat memberikan dampak yang sangat positif dalam hati manusia. Di mana selalu mengingat

Tuhan, tak henti-heninya berdoa dan meneguhkan hati serta pikiran agar sejenak bisa melupakan betapa sakit dan kerasnya kehidupan.

### **C) Nilai Religius**

Aspek nilai yang keempat dari nilai kerohanian adalah nilai religius. Nilai religius sendiri dapat dideskripsikan melalui lirik-lirik sebagai berikut:

*Oh Tuhan beri setetes rezeki*

Lirik tersebut menggambarkan ikatan seorang hamba dengan Tuhannya. Di mana selayaknya seorang umat manusia meminta hanya kepada Tuhan, Zat Yang Mahatinggi, tak ada yang lain di hati.

*Dalam hati yang bimbang berdoa*

Lirik ini mempunyai makna meski menjalani hidup sesulit apa pun dan menyedihkan apa pun itu, sekalipun hati yang penuh dengan kebingungan, agar tetap jangan berpaling dari Tuhan. Satu ajaran yang diajarkan Tuhan kepada manusia di setiap agama apa pun itu untuk senantiasa beriman pada Tuhan.

*Beri terang jalan anak hamba*

Nilai religius selanjutnya yang dapat dipetik dari lirik tersebut yaitu berdoalah yang baik-baik, niscaya kebaikan akan datang juga kepadamu. Hal ini juga termasuk pengharapan kepada masa depan anaknya. Menunjukkan satu ikatan yang kuat antara manusia sebagai seorang umat kepada Tuhannya.

*Kabulkanlah Tuhan*

Lirik penutup ini berisi nilai religiusitas yang tinggi. Darinya kita belajar bahwa apabila semua doa sudah diucapkan, kita sebagai manusia hanya bisa pasrah dan berserah diri kepada Tuhan agar diberikan oleh-Nya yang terbaik, supaya doa-doa yang selama ini sudah kita panjatkan



bisa terkabul. Selain itu, lirik ini juga berkaitan agar Tuhan memberikan jalan yang terbaik untuk sang tokoh ibu dan buah hatinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa lagu “Doa Pengobral Dosa” sangat kental dengan nilai-nilai sosial. Salah satu nilai yang paling menonjol di antaranya adalah nilai religius yang dikemas secara apik oleh Iwan Fals melalui penggambaran tokoh seorang Ibu yang bekerja menjadi pelacur demi menghidupi anak-anaknya. Meski begitu ia tetap mengingat Tuhannya dan berdoa hanya kepada-Nya. Di sisi lain, lewat penggambaran tokoh ibu yang bekerja sebagai pelacur demi mebesarkan anak-anaknya ini dapat dikatakan sebagai kritik sosial juga, yang menunjukkan betapa susahny bertahan hidup di masa itu sehingga banyak wanita yang terjerumus ke dalam dunia prostitusi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Everett, Walter Goodnow. 1918. *Moral Values: a Study of The Principles of Conduct*. New York: H. Holt and Company.
- Herimanto. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iwan Fals Musica (2020). "Ngalor Ngidulnya Iwan Fals- Doa Pengobral Dosa Eps.5",<https://www.youtube.com/watch?v=5hleTQY6uyg&t=503s>. Diakses 16 Februari 2021.
- Moeliono, Anton M. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Notonegoro, 1974. *Pancasila Dasar Falsafat Negara*. Jakarta: Bhina Aksara
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soedjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Suyahmo. 2014. *Filsafat Pancasila*. Semarang: Magnum Pustaka Utama.